

kampanye tersebut dapat menjadi awal program yang berkelanjutan untuk ke depannya.

Dengan adanya sebuah pengetahuan tentang pembuatan pupuk organik, diharapkan para petani yang berada di Desa Glatik dapat mengalami perubahan yang signifikan, dari cara berfikir yang lebih baik lagi dalam memilih pupuk yang akan digunakan, serta keikutsertaan masyarakat dalam memanfaatkan ilmu yang sudah didapat, agar mereka tidak terbelenggu untuk menggunakan pupuk kimia yang jelas-jelas pupuk kimia tersebut mempunyai dampak negatif yang berkelanjutan,

Pola kerja pendampingan seperti ini jelas memberikan sebuah paradigma baru dalam memberdayakan masyarakat. Untuk menganalisa hal tersebut bisamenggunakan gagasan freire tentang tiga kesadaran manusia. Freire menggolongkan kesadaran manusia menjadi: kesadaran magis (magical consciousness), kesadaran naif (naival consciousness) dan kesadaran kritis (critical consciousness). Bagaimana keasadaran tersebut dan kaitannya dengan sistim pendidikan dapat secara sederhana diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pertama kesadaran magis, yakni suatu kesadaran masyarakat yang tidak mampu mengetahui kaitan antara satu faktor dengan faktor lainnya. Misalnya saja masyarakat miskin yang tidak mampu melihat kaitan kemiskinan mereka dengan sistim politik dan kebudayaan. Kesadaran magis lebih melihat factor diluar manusia (natural maupun supra natural) sebagai penyebab dan ketakberdayaan.

- 2) Yang kedua adalah kesadaran naif. Keadaan yang dikategorikan dalam kesadaran ini adalah lebih melihat ‘aspek manusia’ menjadi akar penyebab masalah masyarakat. Dalam kesadaran ini ‘masalah etika, kreativitas, *need for achievement*’ dianggap sebagai penentu perubahan sosial. Jadi dalam menganalisis mengapa suatu masyarakat miskin, bagi mereka disebabkan karena ‘salah’ masyarakat sendiri, yakni mereka malas, tidak memiliki kewiraswataan, atau tidak memiliki budaya ‘membangunan’ dan seterusnya.
- 3) Kesadaran ketiga disebut sebagai kesadaran Kritis. Kesadaran ini lebih melihat aspek sistem dan struktur sebagai sumber masalah. Pendekatan struktural menghindari *blaming the victims* dan lebih menganalisis untuk secara kritis menyadari struktur dan sistem sosial, politik, ekonomi dan budaya dan akibatnya pada keadaan masyarakat.³³

Hal ini karena terdapat kolaborasi antara peneliti dengan para petani untuk menemukan masalah yang dialami petani, sekaligus mencari solusi yang didasarkan atas sumberdaya alam yang tersedia. Dengan demikian diantara mereka terdapat saling belajar. Mahasiswa dan petani saling bertukar pikiran antara pengalaman masing-masing dan mengujicoba pola baru menemukan pupuk organik.

Kegiatan pemberdayaan petani padi adalah salah satu dakwah *bil hal*. Jika dianalisis dengan konsep dakwah Islam adalah panggilan Allah untuk menyerukan, mengajak kebaikan di jalan yang benar agar selamat dunia dan akhirat, penyeruan

³³ Masnour Fakhri dkk, *Pendidikan Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hal. 61

dijalan yang benar ini dilakukan dengan cara dakwah ekonomi. Yakni mengimplementasikan ajaran islam yang berhubungan dengan proses-proses ekonomi guna peningkatan kesejahteraan umat islam, karena agama islam adalah agama pemberdaya.

Dengan cara peningkatan kesejahteraan petani padi yakni meningkatkan penghasilan melalui pemafaatan potensi yang dimiliki berupa sumber daya alamnya. Maka fasilitator selain mengajak untuk kesejahteraan didunia juga mengajak hidup sejahtera di akhirat. Dengan cara mengajak kehidupan sejahtera didunia maka kita akan merasakan dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Jika dilihat dari konsep pemberdayaan sendiri merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Salah satu fokus pemberdayaan adalah pengentasan kemiskinan petani padi yang semakin menjadi-jadi.

Sebagaimana yang ada dilapangan adalah memberikan kebebasan kepada petani untuk memilih sendiri, memutuskan langkah yang bisa meningkatkan penghasilan mereka, sehingga keputusan bertani secara alami adalah alternative yang dipilih oleh masyarakat petani sendiri. Dari sini bisa diketahui bahwa dakwah jika dipandang secara islam dan juga secara ilmu sosial adalah sama-sama mengajak manusia untuk menuju kehidupan yang sejahtera yang memanusiakan manusia. Baik secara agama maupun sosial sebagaimana konsep teori pada bab sebelumnya adalah pengentasan kemiskinan merupakan masalah yang harus diselesaikan oleh mereka sendiri.

Jadi fungsi pemberdayaan disini adalah dakwah yang menyerukan atau mengajak kebenaran di jalan yang benar agar selamat dunia dan akhirat, melalui ajaran-ajaran islam yang berhubungan dengan ekonomi. Maka antara kepentingan dunia maupun akhirat berjajar lurus. Sejahtera dunia maupun akhirat. Tugas peneliti hanyalah sebagai fasilitator saja yang belajar bersama, berkreasi bersama dengan masyarakat semaksimal mungkin agar bisa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat petani padi di Desa Glatik.

Dalam al-qur'an surat yasin ayat 33 allah menjelaskan sebagai berikut:

وَأَيُّ لَّهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ
يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya:

Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus). Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan darinya biji-bijian, maka dari (biji-bijian) itu mereka makan. (Qs. Yasin-33)

Ayat tersebut diatas menerangkan bahwa Allah telah menciptakan langit dan bumi untuk kehidupan manusia, yakni bagi siapa saja yang memanfaatkan bumi dan mengolahnya maka allah akan mengeluarkan biji-bijian untuk mereka makan. Sebagaimana yang petani kerjakan yaitu mengolah tanah untuk ditanami beberapa tanaman khususnya padi. Kemudian Allah mengeluarkan biji-bijinya untuk digunakan kehidupan sehari-hari.